

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PAUD Al-Zefa yang berlokasi di Desa Kandis Dusun 01 Rt. 01 Rw. 01 Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, awal mula berdirinya PAUD Al-Zefa Pada tahun 2010 yang didirikan oleh Ibu Novi Aryani sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah PAUD Al-Zefa sampai pada saat ini, adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan adanya relevansi masalah yang akan diteliti.

B. Pendekatan dan metode Penelitian

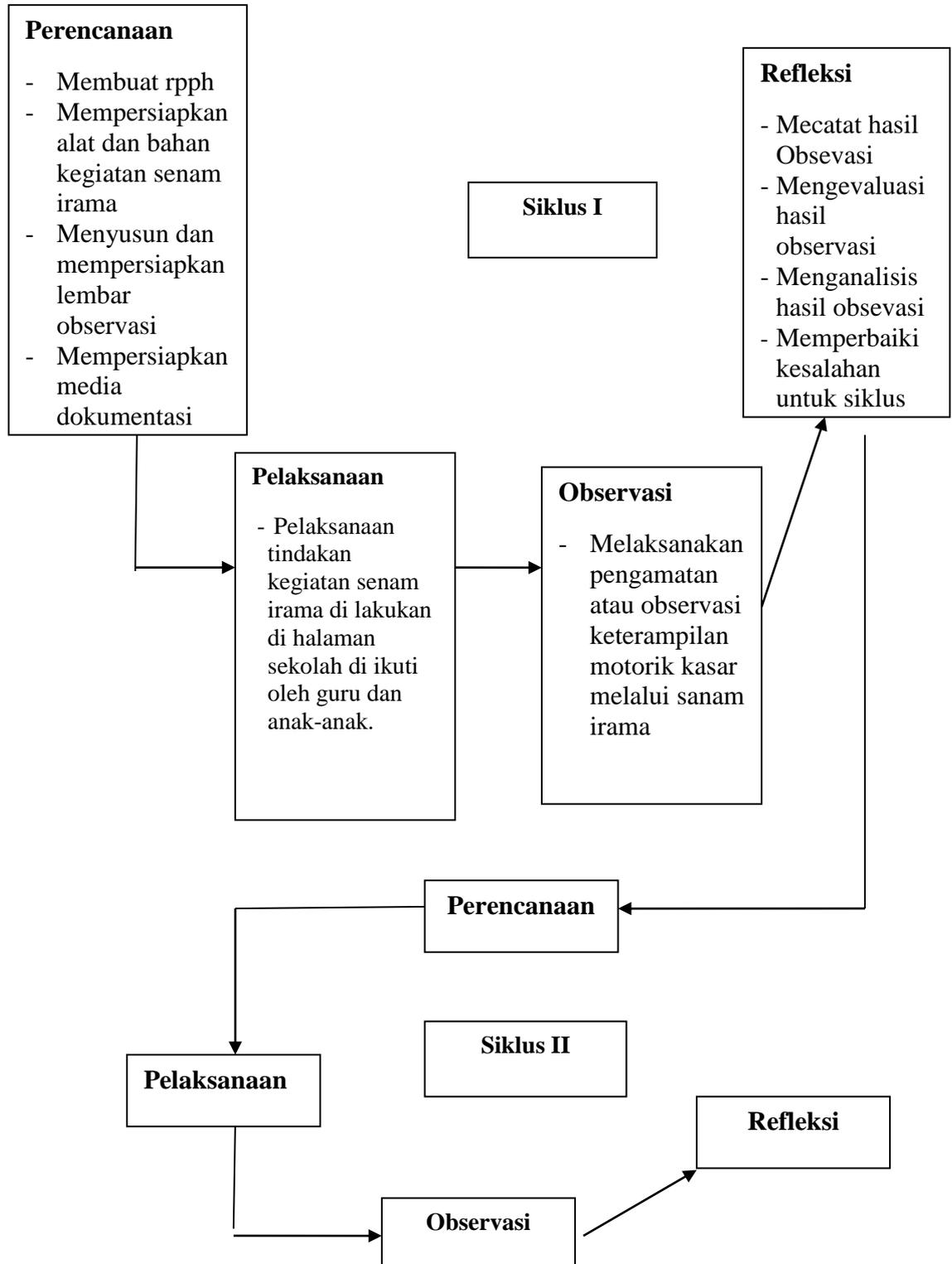
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan, penelitian tindakan merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan pada proses belajar mengajar dilaksanakan secara sistematis menggunakan teknik-teknik yang relevan, adapun kegunaan penelitian tindakan untuk memecahkan suatu masalah yang teridentifikasi, meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesional guru.¹ Penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian Model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & McTaggart tahap pelaksanaan dan pengamatan (act and observer) dijadikan satu kesatuan.

Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan pelaksanaan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat tahapan dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu

¹ Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta 2017), hlm. 62-64

putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (Perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya, banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan. Alur tahapan penelitian tindakan kelas digambarkan pada lembar berikut ini:

Bagan 1. Alur tahapan penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan McTaggart yang dimodifikasi



C. Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional adalah uraian tentang istilah yang penting di dalam definisi operasional ini agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda antara pembaca dan peneliti, dalam suatu penelitian diperlukan sebuah definisi operasional yang dapat mempermudah dan membantu para pembaca arti dan maksud dari penelitian itu sendiri, untuk menghindari kesalahan dan perbedaan dalam menafsirkan definisi yang digunakan dalam variabel penelitian maka perlu diperjelas mengenai definisi operasional yang digunakan. Untuk memperjelas penelitian ini agar lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan-batas ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional.

1. Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti otot tangan dan otot kaki, keterampilan motorik kasar diperlukan oleh anak agar terampil dalam melakukan gerakan berjalan, gerakan melompat, gerakan mengayunkan ayunan tangan dan gerakan mendorong tangan dan kaki.

2. Senam Irama

Senam Irama adalah adanya kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan dan berkesinambungan antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya sesuai dengan irama. Melalui senam irama akan menciptakan variasi gerakan keindahan-keindahan bentuk gerakan dan membentuk gerakan melalui koordinasi anggota tubuh dengan irama.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di kelompok B yang berjumlah 15 anak di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan dengan jumlah anak yaitu 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

1. Prosedur Penelitian

a. Setting Penelitian

1) Tempat penelitian

Lokasi penelitian di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Dusun 1 Rt. 01 Rw. 01

2) Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lebih kurang 2 bulan pada bulan Oktober-November 2019 pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dengan menggunakan II siklus setiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan.

No	Uraian	Waktu				
		Juli	Augst	Okt	Nov	Nov
1.	Perencanaan					
2.	Observasi					
3.	Pelaksanaan					
4.	Analisis					
5.	Penulisan Laporan					

b. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan serta

mempersiapkan rencana yang sudah dibuat rencana pembelajaran harian (RPPH), lembar tes/evaluasi, dan lembar observasi.

c. Prosedur Dan Tahap Penelitian

Prosedur dan tahap penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Prasiklus dilaksanakan sebelum melakukan siklus I, prasiklus dalam penelitian ini dilaksanakan. Adapun maksud dilaksanakannya prasiklus ini yaitu untuk melihat bagaimana kemampuan motorik kasar anak-anak sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan senam irama pada siklus I dan juga siklus-siklus seterusnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perbandingan atau perbedaan dari hasil keterampilan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan sebelum dan sesudah kegiatan senam irama.

2. Siklus I

Dalam siklus I ada 3 kegiatan yang dibuat yaitu:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan bagaimana langkah-langkah atau kegiatan dalam mengembangkan penelitian seperti:

1. Membuat RPPH yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RPPH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu.
2. Menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PTK pada penelitian ini yaitu musik senam dan speaker.
- 3.

Menyusun kisi-kisi observasi menggunakan indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun. 4. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

Tabel.2
Pelaksanaan Tindakan Siklus I Dan Siklus II

PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS I			
Pertemuan Hari/Tanggal	Indikator	Kegiatan	Evaluasi dan alat pengumpulan data
I Senin,7-10-2019	1. Berjalan 2. Melompat 3. Berayun 4. Mendorong	Senam sehat gembira Senam baby shark	1. Instrumen Observasi 2. Dokumentasi
II Jumat,10-10-2019	1. Berjalan 2. Melompat 3. Berayun 4. Mendorong	Senam sehat gembira Senam baby shark	1. Instrumen Observasi 2. Dokumentasi
III Senin,14-10-2019	1. Berjalan 2. Melompat 3. Berayun 4. Mendorong	Senam sehat gembira Senam penguin	1. Instrumen Observasi 2. Dokumentasi
IV Jumat,18-10-2019	1. Berjalan 2. Melompat 3. Berayun 4. Mendorong	Senam sehat gembira Senam penguin	1. Instrumen Observasi 2. Dokumentasi
PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS II			
Pertemuan Hari/Tanggal	Indikator	Kegiatan	Evaluasi dan alat pengumpulan data
I Selasa,22-10-2019	1. Berjalan 2. Melompat 3. Berayun 4. Mendorong	Senam sehat gembira Senam baby shark Senam penguin	1. Instrumen Observasi 2. Dokumentasi
II Jumat,25-10-2019	1. Berjalan 2. Melompat 3. Berayun 4. Mendorong	Senam sehat gembira Senam baby shark Senam penguin	1. Instrumen Observasi 2. Dokumentasi
III Senin,28-10-2019	1. Berjalan 2. Melompat 3. Berayun 4. Mendorong	Senam sehat gembira Senam baby shark Senam penguin	1. Instrumen Observasi 2. Dokumentasi

IV Jumat,11-2019	1.Berjalan 2.Melompat 3.Berayun 4. Mendorong	Senam sehat gembira Senam baby shark Senam penguin	1. Instrumen Observas 2. Dokumentasi
---------------------	---	--	--

b) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat peneliti dan guru, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana, menjalankan proses pembelajaran secara bersama-sama dan dilaksanakan sesuai dengan panduan dari RPPH yang telah dibuat dan direncanakan.

Indikator yang dinilai yaitu :

- 1) Anak mampu melakukan gerakan berjalan
- 2) Anak mampu melakukan gerakan melompat
- 3) Anak mampu melakukan gerakan berayun
- 4) Anak mampu melakukan gerakan mendorong melakukan eksplorasi dengan senam irama dalam peningkatan motori kasar anak dan juga berapa (%) anak yang mengalami peningkatan

c) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk dapat mengetahui keterampilan motorik kasar anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang telah didapatkan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah dalam refleksi tindakan yaitu:

1. Merinci serta menganalisis efektifitas kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada hasil pengamatan sebelumnya yang sudah didapat pada siklus I. Terhadap hasil observasi aktifitas anak didik dalam

mengembangkan motorik kasar, ketertarikan belajar anak dalam kegiatan senam irama

2. Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang sudah ada dan yang belum terpecahkan atau yang ditimbulkan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan cara mengisi skor Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik. Pada tabel pengamatan yang disediakan

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dan seterusnya dilakukan dengan melakukan beberapa perubahan yang ada pada bagian-bagian tertentu saja yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

d. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan keberhasilan dalam penelitian ini diliput adanya perubahan- perubahan kearah yang lebih baik, yang berkaitan dengan peserta didik maupun suasana kegiatan pembelajaran melalui senam irama yaitu dengan membandingkan hasil tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Kriteria keberhasilan apa bila adanya perubahan kearah yang lebih baik dengan tujuan pelaksanaan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Jakni berpendapat bahwa keberhasilan siswa di tentukan Apa bila $\geq 75\%$, maka artinya siswa dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 75\%$ dengan 12 anak yang harus mendapatkan skor TCP 24 dengan nilai *minimum* dari tujuan atau nilai yang seharusnya

dicapai kurang dari nilai tersebut dinyatakan kurang berhasil.² Data diinterpretasikan kedalam 4 tingkatan tersaji pada lembar berikut ini.

- 1) Kriteria 75,01% - 100,00% Berkembang sangat baik
- 2) Kriteria 50,01%-75,00% Berkembang sesuai harapan
- 3) Kriteria 25,01% -50,00% Mulai Berkembang
- 4) Kriteria 00,00% – 25,00% Belum berkembang

Presentase ini dilakukan untuk mempertegas peningkatan keterampilan keterampilan motorik kasar kondisi awal, siklus I dan siklus II. Selanjutnya ketuntasan keberhasilan anak terhadap siklusnya dideskripsikan melalui kata-kata atau kalimat secara menyeluruh pada subyek peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi data yang signifikan terhadap proses dan aktifitas pembelajaran serta situasi yang mempengaruhinya, maka pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³ Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan senam irama dalam meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan. Yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan gerakan

² Jakni, *Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.75

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 203

atau sikap anak, dan juga segala aktifitas atau kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempersiapkan lembar yang dilakukan dengan cara mempersiapkan lembar yang digunakan sebagai alat observasi, melalui alat rekam data atau kriteria mengenai perkembangan yang akan dijadikan sebagai bahan yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan.

Dalam observasi ada 3 komponen yang menjadi objek penelitian yaitu :*Place* (tempat) *actor* (pelaku) dan *activities* (aktifitas), *place* atau tempat di sini adalah lingkungan lapangan bermain di sekolah, *actor* atau pelaku di sini adalah anak kelompok B merupakan objek penting dalam observasi pengumpulan data, melalui peserta didik akan dengan mudah mendapatkan dan mengetahui situasi dan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan, selanjutnya guru (*Observer*) guru sebagai observer dalam penelitian ini, guru akan mengamati dan memberi saran dan masukan kepada peneliti tentang proses dan pelaksanaan penelitian agar penelitian dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target yang ingin dicapai, harapkan penelitian ini benar-benar memperoleh data dengan cara observasi secara terperinci, *activities* atau aktifitas ini adalah kegiatan senam irama dalam meningkatkan motorik kasar anak.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditunjukan bagi guru kelompok B untuk lebih mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan keterampilan motorik kasar anak serta menentukan solusi serta kegiatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan untuk lebih mengetahui pandangannya yang berkaitan dengan

peningkatan keterampilan motorik kasar melalui senam irama. Wawancara pada dasarnya ada dua yaitu wawancara terstruktur adalah wawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan untuk pengumpulan datanya.⁴

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang artinya pertanyaan yang disampaikan tidak terpacu pada pedoman wawancara atau hal lainnya dan dapat diperdalam sesuai dengan kebutuhan maupun dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada lapangan ketika melakukan penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru kelas kelompok B. Melalui catatan wawancara peneliti akan mengumpulkan dan menggali data, semua informasi, dan keterangan dari subyek penelitian yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dokumen yang berbentuk karya: karya seni yang berbentuk gambar, patung atau film. Teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah bertujuan untuk memperkuat data-data yang ada yang ada dengan menghadirkan tulisan, gambar yang diambil secara langsung sebagai bahan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 194-196

bukti penelitian. Penelitian ini akan menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan selama proses penelitian dan mendokumentasikan rancangan pembelajaran RPPH.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat pertanyaan tentang semua peristiwa yang dialami peneliti, yaitu yang dilihat maupun didengar.

5. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan diri berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah ditemukan dan dikumpulkan selama penelitian harus dianalisis menjadi data yang bermakna, analisis data merupakan proses pengelolaan dan penginterpentasikan data dengan tujuan untuk menepatkan informasi yang diperoleh hingga memiliki makna yang jelas dengan tujuan penelitian. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan tindakan kelas terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif.⁵

Data Kualitatif merupakan data berupa informasi narasi yang memberi gambaran tentang pemahaman, pandangan, sikap dan aktivitas anak terhadap suatu pembelajaran baru yang dapat dianalisis secara langsung. Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif serta melalui triangulasi data, yang pertama melalui teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian dilakukan yaitu peneliti turun langsung ke lapangan dalam mencari penelitian,

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 131

penelitian tidak melihat apakah data sesuai dengan apa yang diteliti apa belum, melainkan semua data yang diproses diambil langkah selanjutnya yaitu :

1. *Data Reduction* (Mereduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting tema dan polanya.⁶ Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan langkah ini sudah dilakukan sebelum data benar-bener dikumpulkan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengetahui ada apa saja yang dibutuhkan terkait untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, supaya peneliti mengetahui apa saja yang dibutuhkan tentang penelitiannya, Peningkatan motorik kasar melalui senam irama di kelompok B PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang terkumpul melalui melalui observasi dan didapat melalui dokumentasi. Penyajian data digunakan untuk mengetahui serta menggambarkan semua data yang telah diklasifikasikan kemudian mengurutkannya berdasarkan tabel penilaian yang sebelumnya sudah dibuat selanjutnya dideskripsikan dalam kalimat ataupun paragraf.

3. *Verification* (Verifikasi)

dilakukan berdasarkan pada perkembangan apa yang dinilai pada setiap siklus seta kaitanya terhadap perkembangan yang dinilai.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.338

Data Kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan statistika deskriptif (Mencari rata-rata atau persentase keberhasilan) analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan yang ada dan dijabarkan dalam bentuk narasi dari lembar pengamatan yang diperoleh. Data juga dijelaskan dalam bentuk analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar sebagai akibat dari perilaku guru, tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar melalui senam irama.

Analisis merupakan kelanjutan dari pengelolaan skor antar butir, sesudah semua skor butir diketahui peneliti membandingkan skor antar butir, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, observasi langsung dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan melalui senam irama. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan hasil rata-rata persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk kalimat.

Kisi -Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar

Indikator kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Butir Amatan
	Lokomotor	Berjalan	1. Anak mampu berjalan maju mundur dengan lincah mengikuti gerakan senam sesuai dengan irama 2. Anak mampu berjalan ke kanan dan ke kiri dengan lincah mengikuti gerakan senam sesuai dengan irama
		Melompat	1. Anak mampu menjaga keseimbangan pada saat melompat ke depan belakang ke kanan dan ke kiri mengikuti gerakan senam sesuai

			dengan irama 2. Anak mampu melompat dengan satu kaki secara bergantian ke kanan dan ke kiri mengikuti gerakan senam sesuai dengan irama
	Non Lokomotor	Berayun	1. Anak mampu mengayunkan gerakan tangan secara lincah mengikuti gerakan senam sesuai dengan irama 2. Anak mampu mengayunkan gerakan ayunan kaki dengan lincah mengikuti gerakan senam sesuai dengan irama
	Manipulatif	Mendorong	1. Anak mampu melakukan gerakan mendorong tangan dan kaki secara lincah mengikuti gerakan senam sesuai dengan irama 2. Anak mampu melakukan gerakan mendorong tangan sambil berjalan secara terkoordinasi mengikuti gerakan senam sesuai dengan irama

Rentang skor yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$St \text{ (Skor Tertinggi)} = 32$$

$$Sr \text{ (Skor terendah)} = 8$$

$$\text{Range} = St - Sr = 32 - 8 = 24$$

Jika peneliti menghendaki banyaknya kelas adalah 4, maka lebar kelas = $\frac{24}{4} = 6$

Intervalnya yaitu: 8 sampai 14 BB

15 sampai 20 MB

21 sampai 26 BSH

27 sampai 32 BSB

Kemudian untuk melakukan analisis data menggunakan kegiatan senam irama untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dalam setiap siklus

dan membandingkan hasilnya. Anas syudijono dalam Jakni mengemukakan rumusan yang di gunakan untuk mencari persentase yaitu sebagai berikut:⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

N : Jumlah Anak

F : Frekuensi yang di cari persentasenya

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan dalam 4 kriteria yang diambil.

Tabel 4. Tolak Ukur Kategori Persentase

75,01% - 100,00%	4	BSB
50,01% - 75,00%	3	BSH
25,01% - 50,00%	2	MB
00,00% - 25,00%	1	BB

Keterangan :

1. Kriteria Belum Berkembang (BB)
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB)
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)

⁷ Jakni , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.82